

RPSEP-79

Sukuk Negara Ritel, Potensi, Peluang, Tantangan dan Prospek dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia

Setyo Kuncoro,SS.M.A
FISIP-UT

Abstrak

Indonesia as an archipelago country which desperately needs a great big budget to build all the infrastructures. To meet the budget of the government of Indonesia has a lot of debt to foreign countries. Foreign debt has become a burden of the people of Indonesia in the years ahead. One way to reduce dependence on foreign debt is to collect funds from the people themselves or invite investors to invest in our country. Sukuk is an investment in the form of Islamic bonds which have been issued since 2008. Sukuk issuance is to finance the state budget including project financing. In addition to providing an alternative instrument for sharia-based retail investors, retail state sukuk issuance also strengthens the Indonesian capital market. In the development of the sukuk market is very broad. This provides an opportunity as well as challenges and prospects for the development of Sukuk issuance in the next years. Sukuk issuance is intended to financing National Budgeting (APBN) and reduce the burden of Indonesian foreign debt. Through the issuance of sukuk, it is expected to participate in building the economy of Indonesia.

Keywords : Sukuk, Investment, issuance

PENDAHULUAN

Sukuk Negara didefinisikan sebagai Surat berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (UU No 19/2008 tentang surat berharga syariah Negara). Adapun Tujuannya yakni untuk diversifikasi instrumen dalam pembiayaan APBN, selain itu bisa juga sebagai instrumen investasi dan untuk mengembangkan pasar keuangan syariah. Keunggulan Sukuk Negara yakni antara lain sesuai dengan prinsip syariah, memiliki dasar hukum yang kuat, dapat diperdagangkan melalui pasar saham dan memiliki basis investor yang luas.

Pemerintah menerbitkan Sukuk Negara Ritel pertama kali tahun 2009 dan kemudian pemerintah melakukan lelang sukuk Negara secara regular tahun 2010 sampai sekarang. Pemerintah menerbitkan Sukuk Negara secara reguler di pasar domestik dan pasar global sebagai komitmen dalam pengembangan pasar keuangan syariah. Penerbitan ini memberikan alternatif instrumen yang memenuhi prinsip-prinsip syariah untuk mendukung percepatan peningkatan pertumbuhan institusi keuangan syariah di Indonesia.

1. Dasar Hukum penerbitan SUKUK

Dasar penerbitan SUKUK Negara didasarkan pada peraturan pemerintah, peraturan menteri keuangan dan fatwa dewan Syariah Nasional

- Undang Undang no 19/2008 tentang SBSN
- Undang-Undang tentang APBN
- Peraturan pemerintah no 56/2008 tentang Perusahaan Penerbit SBSN
- Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2008 tentang Pendirian PP SBSN Indonesia
- Peraturan menteri keuangan P218/2008 tentang Penerbitan dan penjualan SBSN Ritel di Pasar Perdana dalam negeri sebagaimana telah diubah dengan PMK 187/2011
- Fatwa Dewan Syariah Nasional no.69/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
- Fatwa Dewan Syariah Nasional no.70/2008 tentang Metode Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara
- Fatwa Dewan Syariah Nasional no.71/2008 tentang Sale and Lease Back
- Fatwa Dewan Syariah Nasional no.72/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara Ijarah Sale and Lease Back
- Fatwa Dewan Syariah Nasional no.76/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara Ijarah Asset to be Lease.

2. Teori Keuangan Syariah

Sukuk berasal dari Bahasa Arab صكوك yang berarti dokumen atau sertifikat. Istilah sukuk merupakan bentuk jamak (plural) jamak dari صك Sakk, “ instrument hukum, akta, cek” adalah istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk *obligasi* yang berdasarkan prinsip *syariah*. Kata *Syariah* sendiri adalah aturan atau hukum Islam yang bersumber dari Al Quran dan Al Hadist. Sementara keuangan

syariah (Islamic Finance) adalah suatu sistem keuangan yang diatur dan dikelola berdasarkan syariah Islam.

Berdasarkan Standar Syariah *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AA)IFI no 17 tentang investmen Sukuk, sukuk didefinisikan :

“Investment Sukuk are certificate of equal value representing undivided shares in ownership of tangible assets, usufruct and services or (in the ownership of) the assets of particular projects or special investment activity”.

Yakni sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti atas bagian kepemilikan yang tak terbagi terhadap suatu asset, hak manfaat, dan jasa-jasa, atau atas kepemilikan suatu proyek atau kegiatan investasi tertentu.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (BAPEPAM-LK), Sukuk didefinisikan sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau terbagi atas:

1. Kepemilikan asset berwujud tertentu
2. Nilai manfaat dan jasa atau asset proyek
3. Kepemilikan atas asset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.

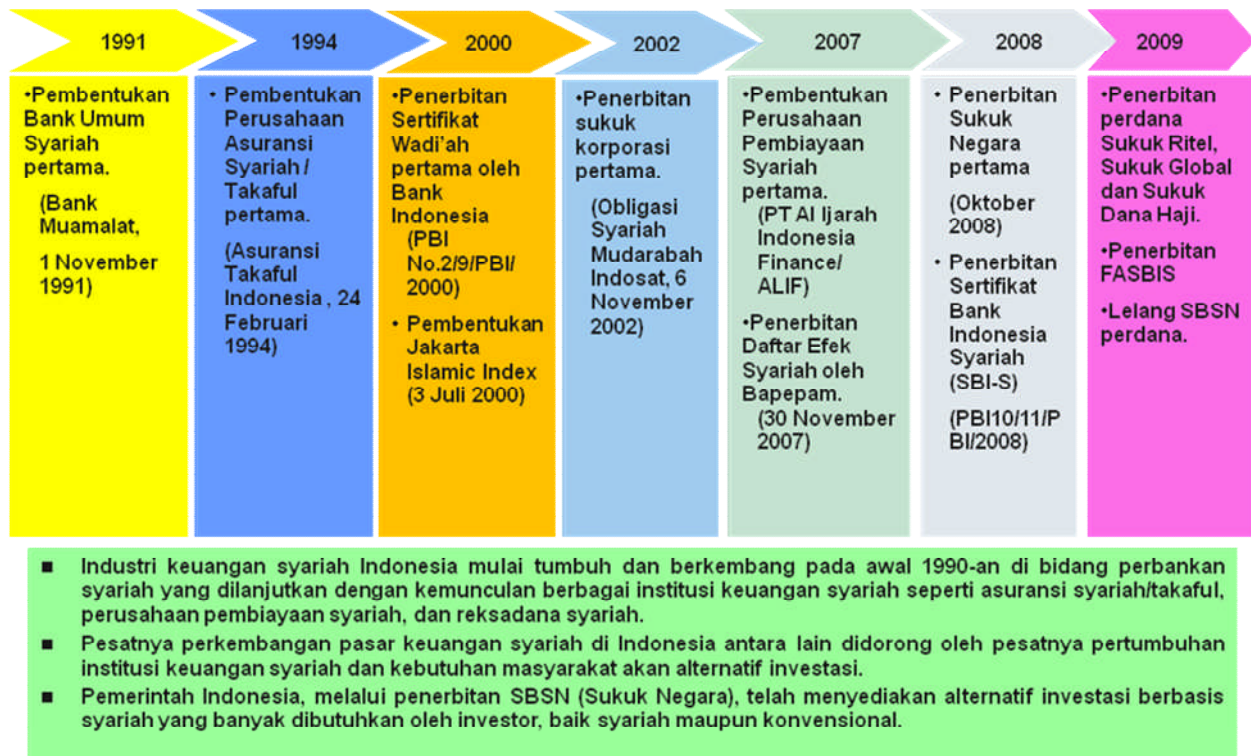
Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah, sukuk (obligasi syariah) didefinisikan sebagai surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan Emiten kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

Mengacu pada AAOIFI, terdapat 14 jenis akad yang digunakan dalam penerbitan sukuk antara lain sukuk ijarah, sukuk mirabahah, sukuk salam, sukuk istisha, sukuk mudharabah, sukuk musyarakah, sukuk wakalah, sukuk mugharashah, sukuk Muzara'ah dan sukuk musaqah.

PEMBAHASAN

Keuangan syariah berkembang dengan pesat di Indonesia, hal ini dimulai dengan munculnya Bank Syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat tahun 1991 tepatnya bulan November yang diikuti dengan pembentukan perusahaan asuransi 4 tahun kemudian yakni Asuransi Tafakul pertama. Penerbitan Sukuk sendiri baru dimulai tahun 2002 namun masih berupa sukuk korporasi. Tahun 2008 barulah terbit sukuk negara pertama yang kemudian diikuti setahun kemudian dengan varian lain yakni penerbitan sukuk global dan sukuk dana haji. Penerbitan sukuk tersebut sampai tahun 2014 masih terus dipasarkan. Berikut adalah ilustrasi perkembangan keuangan syariah di Indonesia dari tahun 1990an sampai 2009.

Evolusi Industri Keuangan Syariah di Indonesia



Data diambil tahun per Oktober 2013 di Direktorat Pembiayaan Syariah DJPU DEPKEU

Berikut adalah data proyek yang dibiayai oleh sukuk dari tahun 2013 sampai tahun 2014 dimana total pembiayaannya sudah mencapai 1,52 trilyun.

Proyek/Kegiatan untuk SBSN PBS Tahun 2013

NO	Uraian kegiatan	Keterangan
----	-----------------	------------

1.	Nama Kegiatan	Pembangunanan Jalur Ganda Lintas Cirebon-Kroya Segmen 1
2.	Instansi Pemrakarsa Proyek	Kementrian Perhubungan
3.	Nilai Pembiayaan	Total pembiayaan Rp. 1,5 Triliun <ul style="list-style-type: none"> • Tahun 2013 : Rp. 800 Milyar • Tahun 2014 : Rp. 702 Milyar
4.	Rincian Aktivitas Proyek	Pekerjaan jalan Rel Pengadaan jembatan KA Persinyalan dan telekomunikasi KA Manajemen Konstruksi
5.	Urgensi pelaksanaan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan salah satu sasaran RPJMN 2010-2014 bidang pembangunan sarana dan prasarana • Prioritas kegiatan untuk menjamin kelancaran distribusi barang, jasa dan informasi • Fokus prioritas untuk mendukung peningkatan daya saing sektor riil

(Data ini diambil dari DEPKEU Direktorat Jenderal DJPU per Agustus 2014)

Dari data tersebut tercatat pada tahun 2013 terdapat satu proyek besar yakni Jalur Ganda kereta api di jalu utara pulau Jawa yang dibiayai oleh sukuk. Pemrakarsa pembangunan tersebut yakni departemen kementrian perhubungan dengan nilai pembiayaan 800 miliar. Pembiayaan jalur ganda ini diterukan pada tahun berikutnya dengan pembiayaan 702 Milyar. Pembiayaan ini adalah bukti nyata pembiayaan oleh sukuk pada sektor riil.

Proyek/Kegiatan untuk SBSN PBS Tahun 2014

NO	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Pembangunan Jalur Ganda (Double Track) kereta api lintas Cirebon-kroya segmen 2	<ul style="list-style-type: none"> • Instansi Pmrakarsa : Kementrian Perhubungan • Nilai pembiayaan Tahun 2014 : Rp.745 Milyar
2.	Proyek revitalisasi Asrama Haji/peningkatan sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Instansi Pemrakarsa: kementrian Agama • Nilai pembiayaan tahun 2014 : Rp. 200 Milyar

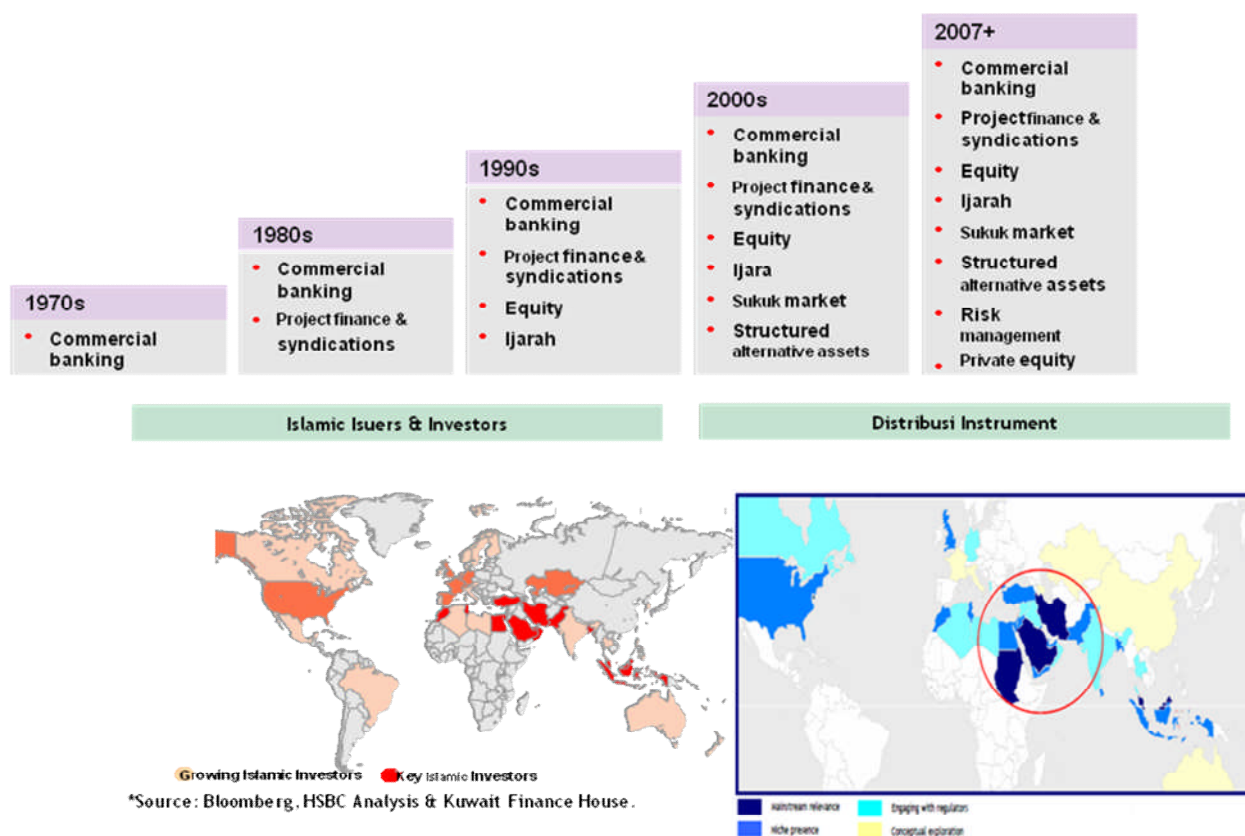
	dan prasaran embarkasi haji	
3.	Pembangunan double – double track kereta api lintas Manggarai-bekasi	<ul style="list-style-type: none"> • Instansi pemrakarsa : Kementerian Perhubungan • Nilai Pembiayaan Tahun 2014 : Rp 626 Milyar, daritotal rencana pembiayaan Rp. 2,7 Triliun untuk pelaksanaan selama 3 tahun

(Data ini diambil dari DEPKEU Direktorat Jenderal DJPU per Agustus 2014)

Pada tahun 2014 selain meneruskan pembiayaan jalur ganda pantura jawa, sukuk juga dipakai untuk membiayai proyek pembangunan revitalisasi asrama haji yang total pembiayaan mencapai Rp.626 Milyar. Rencana pembiayaan ini tiga tahun yang pembiayaannya dilakukan secara bertahap.

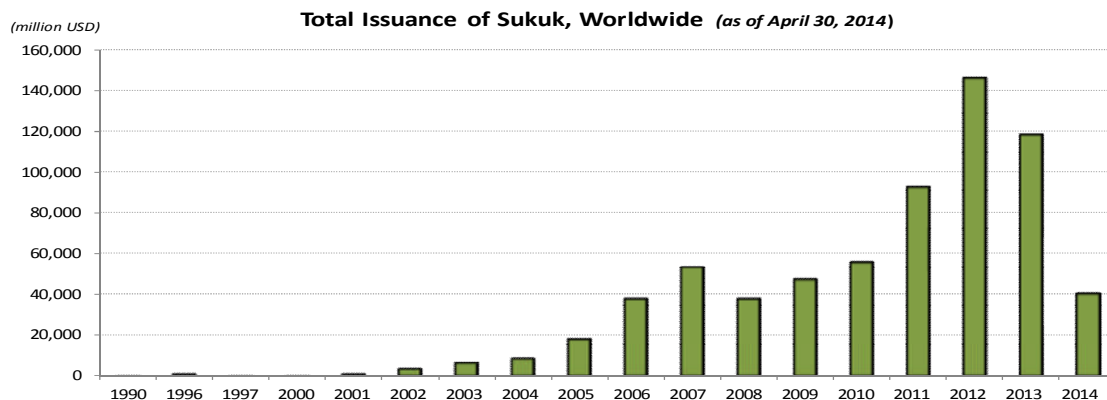
Berikut adalah gambaran evolusi keuangan syariah global mulai dari tahun 1970an sampai 2007an.

Evolusi Industri Keuangan Syariah Global



Dari data diatas bisa dilihat bahwa baru pada tahun 1990an Produk bank Syariah mulai muncul dan pada tahun 2007 varian produk keuangan syariah sudah banyak varian.

Data per 30 April 2014 (DJPU Direktorat Pembiayaan Syariah), memberikan gambaran bahwa tahun 2012 penerbitan sukuk mencapai puncaknya yakni mencapai lebih dari 140 ribu milyar dolar. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014 dari triwulan pertama sudah mencapai 40.000 milyar dolar. Melihat fenomena ini dapat dikatakan bahwa prospek penjualan sukuk pada tahun 2014 ini prospeknya sangat menjanjikan melihat pada tiga tahun terakhir ini penjualan sukuk sudah diatas 80.000 milyar dolar.



Negara-negara non-muslim yang telah menerbitkan sukuk

- Jerman : Sachsen-Anhalt [2004]
- USA : East Cameron [2006]
- Jepang : Nomura [2010]
- China : Chinese Power [2006]
- UK : Aston Martin [2007]
British Health Care Unit (2010)
- Kanada : Trustee Societe Montagne (2010)
- Russia : VTB Bank (2010)
- Singapura : Singapore Sukuk Pte Ltd (2011)
- Hongkong : Noble Group Limited (2012 & 2013)
- Gambia : Central Bank of Gambia (2013)

Data diambil dari, Direktorat pembiayaan Syariah-DJPU, Kementerian Keuangan RI

Sukuk pada dasawarsa terakhir ini bukan saja milik negara-negara muslim, data tahun 2013 membuktikan bahwa sudah ada 10 negara non muslim yang telah menerbitkan sukuk. Nilai emisi sukuk internasional terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total penerbitan sukuk internasional dalam berbagai mata uang sampai bulan April 2014 mencapai US\$ 668,36 Miliar. Negara-negara yang telah menerbitkan sukuk secara reguler baik domestik maupun internasional yakni Indonesia, Malaysia, Bahrain, UAE, Iran, Gambia, dan Saudi Arabia.

Dari data diatas pembiayaan dalam sektor riil masih banyak yang perlu dibiayai. Oleh karena itu pada tahun kedepannya Sukuk memiliki peluang dan tantangan sekaligus prospek untuk pengembangan pembiayaannya.

3. Peluang

Pada tahun 2014 ini institusi keuangan syariah di Indonesia tumbuh sangat pesat, hal ini memicu tingginya *demand* atas instrumen keuangan syariah. Banyaknya bank konvensional yang membuka bank syariah membuka banyak peluang untuk menjadi agen penjual sukuk negara, artinya semakin banyak pilihan agen bagi investor untuk membeli sukuk negara. *Market Share* sukuk negara yang masih kecil memberikan peluang untuk mengembangkan produk sukuk negara. Pada dasawarsa terakhir banyak negara-negara minoritas muslim seperti Inggris yang telah mengadopsi konsep keuangan syariah. Pemerintah dalam hal ini Kementrian keuangan melalui direktorat pembiayaan Syariah sangat *concern* dengan mengembangkan insustri keuangan syariah domestik.

4. Tantangan

Peluang penjualan sukuk negara yang begitu besar ternyata memberikan tantangan sendiri yakni belum adanya harmominasi regulasi perpajakan yang mengatur berapa nilai pajak yang dikenakan pada sukuk engara ritel. Tantangan lain yakni produk sukuk perlu lebih inovatif lagi sehingga bisa menarik investor. Sukuk negara Ritel ini ternyata juga belum begitu tenar dimasyarakat Indonesia sehingga ini juga menjadi tantangan juga bagaimana mensosialisasikan sukuk kepada masyarakat. Masyarakat masih sangat awam pengetahuannya terhadap sukuk sehingga perlu kerja keras untuk meyakinkan mereka bahwa ini merupakan investasi yang menjanjikan dan aman.

Jika proyek-proyek negara yang diprakarsai oleh masing-masing departemen bisa dibiayai oleh sukuk maka niscaya pembangunan perekonomian di Indonesia akan tumbuh dengan baik karena pemerintah Indonesia tidak perlu lagi berhutang ke luar negeri. Utang luar negeri Indonesia per Januari 2014 tercatat USD269,3Milyar meningkat 7,1% dibandingkan dengan pertumbuhan Desember 2013 sebesar 4,6%. Utang luar negeri ini biasanya bersifat jangka panjang yang berarti masyarakat Indonesia bertahun tahun akan menanggung beban utang luar negeri bertahun.

5. Prospek

Sukuk pada tahun-tahun ke depan mempunyai prospek yang bagus. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa pemerintah mendukung penuh penerbitan sukuk dengan menerbitkan

banyak varian seri sukuk secara berkelanjutan. Bukti dukungan pemerintah yang lain yakni ditetapkannya proyek di 10 kementerian sebagai *underlying* penerbitan SBSN. Selain dukungan dari pemerintah permintaan atas sukuk meningkat seiring dengan berkembangnya keuangan syariah di Indonesia. Hampir di semua bank di Indonesia membuka bank syariah yang sangat berpotensi sebagai agent penjual sukuk. Banyaknya agent penjual sukuk akan mempermudah investor karena banyak pilihan

PENUTUP

Pada tahun 2014 ini sudah ada sepuluh (10) kementerian yang proyeknya didanai dari hasil penerbitan sukuk, ini berarti bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia sudah mulai bergeser bahwa tidak semua proyek proyek di kementerian itu dananya berasal dari pajak dan utang luar negeri semata. Sukuk bisa menjadi alternatif yang menjanjikan untuk memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi dari rakyat dan pembangunannya pun untuk kemakmuran rakyat pula. Melihat tren penjualan sukuk pada tiga tahun terakhir ini maka pada tahun kedepannya Sukuk memiliki peluang dan tantangan sekaligus prospek untuk pengembangan pembiayaannya. Semakin banyak proyek yang didanai oleh SUKUK maka semakin berkurang pula ketergantungan pada utang luar negeri dan semakin mandiri pulalah pembangunan perekonomian Indonesia karena semua investasi bisa diambil dari rakyat Indonesia sendiri tanpa campurtangan pihak asing dalam pembiayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Nathif.J &Abdulkader Thomas, Islamic Bonds; Your Guide to issuing, Structuring and Inventing in Sukuk, London, Euromoney Books. 2004

Ali, AM. Hasan & M. Nadratuzzaman Hosen, Tanya Jawab Ekonomi Syariah, Jakarta. Komuniaksi Ekonomi Syariah, 2007

Al-kaaf, Abdullah Zaky, Ekonomi dalam Perspektif Islam, Bandung, CV Pustaka Setia 2002. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia

Jones, C.O. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Istamto. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamidi, M. Luthfi, Jejak-Jejak Ekonomi Syariah, Jakarta, Senayan Abadi Publishing, 2003. Hoogerwerf. (1983). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga.

O'Neill, Sian Sukuk and Islamic Capital Markets: A pRactical Guide. Blobe Publishing Ltd. 2011

Taqi, Usmani Muhammad. An Introduction to Islamic Finance, Mehran Printers, Karachi, Pakistan. 2005
Undang-Undang Syariah Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat berharga Syariah Negara